

## PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 PAMATANG SILIMAHUTA

Lia Erika Nainggolan<sup>1</sup>, Hisarma Saragih<sup>2</sup>, Pinondang Nainggolan<sup>3</sup>,  
Sarintan E. Damanik<sup>4</sup>, Tioner Purba<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [liaerika15051986@gmail.com](mailto:liaerika15051986@gmail.com)

---

### Article History

Received: 10-07-2025

Revision: 21-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 25-07-2025

**Abstract.** The character education-based curriculum is an approach to the curriculum designed to integrate character values into the entire learning process, both through subjects, extracurricular activities, and the culture at SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. This study aims to evaluate the planning, implementation, and management constraints of the character strength-based curriculum at SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta using qualitative methods. Data was collected through interviews, observations, and documentation with subjects including the Principal, Deputy Principal of Curriculum, Teachers, and Students. The research results show that the character-strengthening based curriculum management at SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta is implemented inclusively involving school stakeholders and parents. This curriculum is considered effective in addressing the challenges of character education and supporting project-based learning. The active participation of stakeholders supports the improvement of learning quality. Its implementation shows positive results, although it faces challenges such as external influences and the use of gadgets. Evaluation through observation indicates a great hope from all parties for this curriculum to continue to be developed in accordance with the demands of the times.

**Keywords:** Curriculum Management, Strengthening Character Education, Quality of Learning

**Abstrak.** Kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter adalah suatu pendekatan kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala manajemen kurikulum berbasis penguatan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis penguatan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta dilaksanakan secara inklusif dengan melibatkan stakeholder sekolah dan orang tua. Kurikulum ini dianggap efektif dalam menjawab tantangan pendidikan karakter dan mendukung pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi aktif stakeholder mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapannya menunjukkan hasil positif, meski menghadapi tantangan seperti pengaruh luar dan penggunaan gadget. Evaluasi melalui observasi menunjukkan adanya harapan besar dari seluruh pihak agar kurikulum ini terus dikembangkan sesuai tuntutan zaman

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Penguatan Pendidikan Karakter, Mutu Pembelajaran

---

**How to Cite:** Nainggolan, L. E., Saragih, H., Nainggolan, P., Damanik, S. E., & Purba, T. (2025). Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6327-6340. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3764>

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum yang berhasil harus mengungkapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, yang menunjukkan dedikasi terhadap pendidikan karakter, agar hal tersebut dapat terwujud (Wiyani, 2019). Diperlukan adanya kurikulum yang dapat dijadikan bagian dari upaya pengembangan pendidikan berbasis karakter. Pemberdayaan kurikulum melalui penyelenggaraan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Pengelolaan kurikulum yang efektif dan efisien diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang ada saat ini menjadi sangat sunyi dan terkubur dalam misteri jika konsep-konsep manajemen tidak dimasukkan secara memadai ke dalam pendidikan (Wahyudin, 2019). Oleh karena itu, program pendidikan yang diselenggarakan oleh para pengelola unit pendidikan diharapkan dapat menghadirkan ruang-ruang baru yang memberikan insentif bagi semua mitra sekolah, dan memberikan nilai lebih secara berkelanjutan kepada harapan organisasi pendidikan dan siswa di masa depan (Ahmadi, 2019).

Manajemen kurikulum pendidikan karakter adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kerja anggota organisasi dan pengguna sumber daya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Terry (2018), pekerjaan administrasi dibagi menjadi empat bagian: mengatur, mengkoordinasikan, bertindak, dan mengendalikan. Dengan demikian, manajemen adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajer menggunakan fungsi-fungsi ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, menggabungkannya menjadi satu, dan mengubahnya menjadi keluaran. Manajer dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan dengan melakukan tugas manajemen tersebut.

Kurikulum adalah keseluruhan program pendidikan serta kumpulan rencana yang disediakan oleh lembaga pendidikan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta teknik yang digunakan sebagai petunjuk penataan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kepala sekolah dapat melakukan tugas-tugas manajemen ini untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Mulyasa, 2019). Menurut Lazuardi (2017), manajemen kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan pengajaran dengan meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter merupakan suatu metode manajemen kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter sebagai sarana pencapaian tujuan kurikuler. Moral, sifat psikologis, atau tindakan yang membedakan seseorang dengan orang lain dikenal sebagai ciri karakter. Menurut Lickona (2019), karakter diartikan sebagai watak moral seseorang dalam menanggapi peristiwa. Menurut Naim (2018), karakter adalah kumpulan sikap, perilaku, motif, dan kemampuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta, maka dapat dikatakan bahwa sekolah telah lama memasukkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran namun belum optimal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali siswa tidak hanya sekedar pembelajaran akademis namun juga pengembangan nilai-nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta berkomitmen menjadikan sekolah sebagai lingkungan ramah anak dengan memberikan ruang kreasi seluas-luasnya kepada anak dan memberikan tekanan sebesar-besarnya kepada siswa. Kepribadian mempunyai nilai karakter. Untuk menjadikan sekolah lebih ramah anak, pendidikan karakter digunakan untuk meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran. Melalui kepala sekolahnya, berkomitmen membangun tata kelola sekolah yang kokoh dan membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta, nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam setiap kegiatan sekolah sebagai bagian dari manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk pembiasaan karakter. Gerakan pelatihan individu lainnya adalah untuk meningkatkan konsistensi dan kewajiban siswa dalam mengikuti pedoman sekolah dan menjaga kerapian sebagai ciri dari upaya besar untuk memasukkan pendidikan individu ke dalam kegiatan sekolah.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat menumbuhkan motivasi dan mendukung siswa untuk berhasil menjadi pelajar yang bermutu dengan merancang kurikulum yang berbeda-beda. Sejak tahun 2022 pemerintah menerapkan pemakaian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta telah diterapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yang dimulai bulan juli 2023.

Nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam implementasi kurikulum sebagai bagian dari manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter. Manajemen terpadu kurikulum, dapat berupa pembinaan kegiatan kelas, di luar kelas di sekolah, dan di luar sekolah, pembinaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sekaligus melibatkan warga sekolah,

keluarga, dan lingkungan sekolah. masyarakat. Pendalaman dan perluasan kurikulum dapat berupa kegiatan menambah dan mengintensifkan yang bertujuan untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter siswa, yang mencakup sikap-sikap seperti keinginan untuk berbuat benar. Peningkatan pendidikan karakter perlu dilakukan pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyelarasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasibuan, dkk (2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta sebagai lokasi penelitian yaitu karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai perapan kurikulum berbasis karakter dalam meningkatkan mutu dan baru pertama diterapkan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Mutu Pembelajaran. teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, *credibility*, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL**

### **Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta Dapat Terlaksana**

Dalam perencanaan manajemen kurikulum sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa, memperbaharui metode pengajaran serta memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan standar nasional. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dibuat oleh Kepala sekolah dan para *stakeholder* sekolah serta orang tua siswa dalam

menerapkan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan.

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah yaitu ibu Anita Pasaribu untuk menanyakan bagaimana perencanaan kurikulum dan strategi sekolah dalam menerapkan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Kepala Sekolah “Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta dilaksanakan dengan merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan bahwa strategi yang dilakukan ialah dengan memberikan keteladanan melalui sikap seperti: keteladanan, penegakan kedisiplinan, dan pembiasaan budaya positif.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum yaitu bapak Petrus Togu P Rumahorbo dan juga seorang guru yaitu ibu Siti Herawani Saragih terkait dengan pentingnya kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam konteks pendidikan?

Waka Bidang Kurikulum “Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta dibuat melalui rapat para dewan guru. Adapun strategi yang dilakukan yaitu melalui anak didik. Fleksibilitas kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang mengakomodasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam kesempatan ini wakil kepala sekolah berperan dalam penerapan kurikulum yaitu dengan mengarahkan guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui perangkat dan peraktek keterlaksanaan pembelajaran.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru terkait bagaimana pemahamannya akan pendidikan karakter dan serta bagaimana cara sekolah mendukung guru dalam pembelajaran pendidikan karakter?

Guru “Saya cukup memahami terkait penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum di sekolah. Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, misalnya dilakukan pembiasaan baik di sekolah. Selanjutnya adapun cara sekolah mendukung guru yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang teknologi dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra”.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII-A yaitu Reihand Situngkir untuk menanyakan bagaimana pemahaman siswa akan pendidikan karakter dan apa saja nilai-nilai karkter yang diajarkan disekolah?

Siswa “Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang kedisiplinan, tata cara berperilaku yang baik dan adab”. Adapun nilai-nilai karakter yang diajarkan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta ialah kedisiplinan, tata cara berperilaku yang baik, berfikir yang positif, dan kesopanan”.

Dalam hal ini sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam penerapannya, oleh sebab itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu bapak Andianus Situngkir untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka terkait konsep pendidikan karakter, apakah ada keterkaitan pendidikan karakter dengan filosofi *habonaron do bona* adat Simalungun?

Orang tua siswa “Ya saya mengetahuinya, pandangan saya tentang keterkaitan *habonaron do bona* ialah terletak saat siswa dan siswi dituntut untuk saling bekerja sama untuk memperoleh kerjasama antara siswa dan mampu menerima pendapat dari teman-temannya didalam pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tambahan kepada kepala sekolah terkait bagaimana peran kepala sekolah dan program apa saja yang dilakukan dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Kepala Sekolah “Peran kepala sekolah ialah dengan menyusun kebijakan, memberikan contoh teladan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajak guru melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan evaluasi melalui rapat dewan guru. Adapun program kegiatan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter diantaranya ialah kegiatan keagamaan, budaya positif, membuat kesepakatan/keyakinan kelas, dana gotong royong”.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum juga guru yaitu terkait metode dan cara sekolah memastikan bahwa setiap mata pelajaran mengandung unsur pendidikan karakter serta apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

Waka Bidang Kurikulum “Adapun metode yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan cara sekolah untuk memastikan setiap mata pelajaran mengandung pendidikan karakter dengan nilai karakter termuat di perangkat pembelajaran. Terkait pendampingan yang diberikan kepada guru ialah berbentuk pemberian contoh karakter yang baik”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa terkait strategi apa yang digunakan dalam penerapannya dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang direncanakan?

Guru “Adapun cara yang akan saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Tanggung jawab, dan kejujuran dalam pembelajaran dengan membuat peraturan kelas/kontrak belajar, menilai tugas dan memberikan apresiasi serta mengajarkan etika akademik dan bersifat terbuka pada peserta didik”.

Hasil wawancara dengan siswa:

Siswa “Adapun cara yang dilakukan oleh guru mengajarkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan juga membuat kesempatan melakukan hal-hal positif yang mendukung pembelajaran dikelas”.

Setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui apakah sekolah pernah mengajak orang tua untuk berdiskusi mengenai penerapan pendidikan karakter dan bagaimana peran orang tua siswa dalam penerapannya?

Orang tua siswa “Ya pernah, Peran saya sebagai orang tua siswa ialah memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, empati, dan mengajak anak terlibat dalam kegiatan sosial atau sukarela, dan mengajarkan moral terhadap anak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para *stakeholder* di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta memiliki peran yang krusial dalam perencanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Kepala sekolah, wakil kepegk bidang kurikulum, dan guru-guru, siswa dan orang tua siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum berbasis pendidikan karakter tersebut. Mereka bekerjasama dalam menentukan kebutuhan sekolah dan menerapkan metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan rapat para dewan guru, wawancara dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian media pembelajaran dalam kurikulum berbasis pendidikan karakter dianggap penting dan telah didukung secara positif oleh perangkat sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta.

### **Penerapan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta Didukung Sepenuhnya oleh Sekolah**

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa dalam mengatur proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam penerapannya tentu membutuhkan adaptasi dan inovasi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua siswa yang ada di Pamatang Silimahuta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan tantangan zaman

Kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa unsur yang dirancang untuk meningkatkan karakter siswa, yang berdampak langsung pada murid dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Adapun unsur-unsur kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter yaitu: (1) integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (2) Profil Pelajar Pancasila. (3) Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter positif, (4) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter, (5) Keterlibatan orang tua dan Masyarakat. Sedangkan adapun dampaknya terhadap dampak kepada mutu pendidikan diantaranya ialah: (1) Peningkatan kualitas lulusan, (2) Peningkatan citra sekolah, (3) Peningkatan kualitas pengajaran. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta sudah menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan interaksi antar siswa, maka itu selaras dengan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, dalam penerapana profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup sesuai tapi masih mendapati ketidakpedulian siswa akibat pengaruh dari luar dan *smartphone*.

Untuk mendapatkan informasi bagaimana kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru dalam menerapkan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya dalam perencanaan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan juga guru. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu terkait bagaimana cara sekolah melibatkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua maupun masyarakat?

Kepala Sekolah “Dalam upaya melibatkan guru ialah guru menjadi teladan, fasilitator dan evaluator di dalam kelas. Sedangkan cara yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orang tua yaitu dengan menjalin komunikasi dan kolaborasi dalam kegiatan sekolah dan melakukan pemantuan dan evaluasi perkembangan karakter siswa.

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka bidang kurikulum terkait bagaimana guru diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, bagaimana dampak keberhasilan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter dan apa saja indikator keberhasilan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter?

Waka Bidang Kurikulum “Guru diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui perangkat pembelajaran dan praktek pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan adapun dampak dari penerapan kurikulum ini siswa semakin percaya diri. Selanjutnya penerapan kurikulum ini dikatakan berhasil dilihat dari indikator keyakinan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait metode atau strategi yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diampu, apakah ada peran media yang mendukung pendidikan karakter serta adakah dampak positif penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya?

Guru “Metode atau strategi yang saya gunakan untuk menanamkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan cara mendesain project yang membutuhkan kerja sama, berfikir kritis dan mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari, misalnya project bangun ruang sisi lengkung (menghitung luas permukaan dan volume kaleng susu. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu melalui pembelajaran berbasis project karena desain project membutuhkan kerjasama, empati, dan konektivitas. Adapun peran media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter di kelas yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Selanjutnya yaitu penggunaan teknologi karena melalui penggunaan aplikasi yang dapat membantu siswa mengembangkan kesempatan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dampak pemberian pendidikan karakter ini yaitu bersifat positif dimana siswa dapat berfikir kritis dan bekerjasama, lebih mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru oleh peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara dengan siswa terkait pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter dan orang tua siswa untuk mendukung pernyataan kepala sekolah terkait usaha sekolah dalam melibatkan siswa dan orang tua siswa dalam penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter?

Siswa “Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter di sekolah saya merasa terbantu dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar dikarenakan hal tersebut dapat melatih rasa kedisiplinan serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya guru juga memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti berbicara yang baik dan sopan untuk ditiru. Kemudian untuk membantu siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter seperti dalam kerja kelompok yaitu melatih siswa berkomunikasi dengan etika yang bagus.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa:

Orang tua siswa “Melalui penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter yang sejalan dengan filosofi *habonaron do bona* ada perubahan yang signifikan terhadap anak dan saya sangat merasa puas akan hal tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam menerapkan

kurikulum berbasis penguatan karakter dan sekolah juga melibatkan peran dan tanggung jawab kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang jauh lebih baik akan perubahan sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

### **Kendala Penerapan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta Dapat di Minimalisir Pihak Sekolah**

Dalam penerapan manajemen kurikulum berbasis penguatan karakter, tentunya terdapat hambatan atau masalah yang muncul baik dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi para *stakholder* di sekolah ini dan bagaimana sekolah menyesuaikan kurikulum berbasis penguatan karakter dengan standar pendidikan yang ada. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta yaitu apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengelola kurikulum berbasis penguatan karakter?

Kepala sekolah “Tantangannya adalah adanya pengaruh lingkungan yang kompleks dan serba cepat dalam kehidupan modern”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum dan juga guru untuk menanyakan hal yang sama yaitu apa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter?

Waka Bidang kurikulum “Tantangan yang dihadapi ialah mengubah kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan karakter yang baik”.

Hasil wawancara dengan guru:

Guru “Tantangan yang dihadapi ialah motivasi belajar siswa yang masih rendah, pengaruh lingkungan yang kompleks dan serba cepat dalam kehidupan, serta siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri khususnya dunia gadget atau smartphone mereka”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk menanyakan apakah ada tantangan yang dihadapi siswa pada saat penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter di kelas?

Siswa “Tantangan yang saya hadapi ialah saya masih mudah terpengaruh dengan pergaulan dari teman dan pengaruh gadget yang sulit saya tinggalkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi baik kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter. Adapun tantangan utama yang dihadapi ialah adanya pengaruh kebiasaan dari luar yang tidak baik dan juga akibat penggunaan

gadget/smartphone yang membuat siswa sibuk dengan dunianya sendiri. Tantangan dalam penerapan kurikulum tersebut diatasi dengan cara pengintegrasian smartphone dalam pembelajaran untuk kegiatan yang produktif yaitu pembuatan proyek, video edukatif dan pemberian waktu khusus tanpa gadget di jam-jam tertentu untuk membangun kedisiplinan siswa. Dengan diatasinya tantangan/kendala tersebut maka pelaksanaan dan penerapan manajemen kurikulum sudah relatif berjalan dengan baik.

### **Evaluasi Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta Dilakukan Bersama Oleh Guru dan Pimpinan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Adanya tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi evaluasi hasil penerapan kurikulum dan apa harapan yang diharapkan melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru, siswa dan orang tua siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan pertama ialah kepada kepala sekolah terkait evaluasi dan harapan terkait penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter?

Kepala sekolah “Dalam hal mengevaluasi sekolah melakukan pengamatan bagaimana guru selama menerapkan kurikulum dan juga mengevaluasi perubahan karakter siswa, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang positif yang ditunjukkan siswa. Adapun harapan saya melalui penerapan kurikulum ini dapat menghasilkan generasi yang lebih baik dan saya merekomendasikan untuk para pendidik agar selalu *upgrade* diri untuk kemajuan pendidikan di negara kita”.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada waka bidang kurikulum dan guru terkait evaluasi dan harapan mereka akan penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter?

**Waka bidang kurikulum** “Evaluasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan lembar dalam bentuk observasi. Adapun harapan saya ialah pendidikan karakter dapat menjadi sebuah harapan untuk generasi yang lebih baik menuju Indonesia emas”.

Hasil wawancara dengan guru:

Guru “Cara saya mengevaluasi keberhasilan siswa dalam penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter yaitu dengan mengamati perilaku siswa dan membuat catatan terkait siswa tersebut. Adapun harapan saya kedepannya ialah agar adanya kerjasama yang baik dari seluruh anggota satuan pendidikan agar efektivitas pendidikan karakter dapat tercapai lagi”.

Terakhir peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa dan orang tua siswa terkait saran dan harapan mereka akan penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Siswa “Menurut saya perlu dilakukan cara belajar mengajar yang lebih menekan kefokuskan dan kepedulian siswa, harapan saya agar memperbanyak kegiatan dalam melatih karakter siswa agar lebih aktif dalam belajar ”.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa:

Orang tua siswa “Saran dan harapan saya adalah agar pihak sekolah membuat kegiatan yang melibatkan siswa-siswi untuk bersifat disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan mampu menerima pendapat teman-teman yang berada di lingkungan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait evaluasi dan harapan mereka dalam penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri1 Pamatang Silimahuta, menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum berbasis pendidikan karakter dengan melakukan pengamatan baik berupa langsung ataupun dalam bentuk observasi. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan orang tua siswa menunjukkan bahwa ada saran dan harapan agar penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter ini lebih difokuskan agar tercapai tujuan yang akan dicapai

## **DISKUSI**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta yaitu terkait penerapan kurikulum berbasis pendidikan karakter tahun pelajaran 2024-2025. Hasil penelitian ini mendeskripsikan penerapan kurikulum tersebut.

Pertama dari segi perencanaan kurikulum berbasis penguatan karakter. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan guru-guru, siswa dan orang tua siswa menunjukkan mereka secara aktif terlibat dalam merencanakan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter tersebut. Mereka bekerjasama dalam menentukan kebutuhan sekolah dan menerapkan metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan rapat para dewan guru, wawancara dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian media pembelajaran dalam kurikulum berbasis pendidikan karakter dianggap penting dan telah didukung secara positif oleh perangkat sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta.

Kedua dari segi pelaksanaan kurikulum berbasis penguatan karakter. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter dan sekolah juga melibatkan peran dan tanggung jawab kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang jauh lebih baik akan perubahan sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Ketiga dari segi kendala penerapan model manajemen kurikulum berbasis penguatan karakter. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi baik kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter. Adapun kendala utama yang dihadapi ialah adanya pengaruh kebiasaan dari luar yang tidak baik dan juga akibat penggunaan gadget/smartphone yang membuat siswa sibuk dengan dunianya sendiri. Disamping kendala yang didapati para *stakholder* peneliti juga mendapati tantangan dalam penerapan model manajemen kurikulum berbasis penguatan karakter ini yaitu peneliti kesulitan dalam bertemu dan melakukan wawancara dengan para *stakeholder* juga peneliti kesulitan dalam penerapan kurikulum ini yaitu ketidak perdulian akibat penggunaan *smartphone*.

Keempat dari segi evaluasi penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait evaluasi dan harapan dalam penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri1 Pamatang Silimahuta, menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum berbasis pendidikan karakter dengan melakukan pengamatan baik berupa langsung ataupun dalam bentuk observasi. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan orang tua siswa menunjukkan bahwa ada saran dan harapan agar penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter ini lebih difokuskan agar tercapai tujuan yang akan dicapai

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa manajemen model kurikulum berbasis penguatan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah dan orang tua siswa secara inklusif. Kurikulum ini dianggap sebagai solusi atas tantangan pendidikan karakter siswa dan mendukung pembelajaran berbasis project. *Stakeholder* juga berperan aktif dalam pengumpulan data dan analisa kebutuhan pendidikan karakter secara efektif dan efisien.

Adanya dukungan positif dari *Stakeholder* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta.

Hasil penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta berjalan dengan baik meskipun mendapati tantangan. Proses pelaksanaan diawali dari perubahan siswa serta keantusiasan siswa dalam belajar. Para *Stakeholder* di sekolah menunjukkan antusiasme dan komitmen dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Tantangan itu sendiri berupa adanya pengaruh tidak baik dari luar dan penggunaan gadget yang berdampak sibuknya siswa akan dirinya sendiri.

## REFERENSI

- Ahmadi. (2019). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada. Jakarta
- Dewi, R. S. (2018). *Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159
- Fayol, Henry. (2018). *Manajemen Public Relations, fungsi-fungsi manajemen* Jakarta: PT. Elex Media
- Gabriel, S. (2022). *Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Bangsa Yang Berkarakter*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta
- Hasibuan, M., Pane, S., Siregar, R. A., & Silalahi, P. R. (2023). *Strategi Penerapan E-Commerce dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus UMKM pada Ulos Sianipar Medan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(1), 87-93
- Kezia, P. N. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2),
- Kusdani. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua*. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 97–110.
- Lazuardi. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112
- Lickona, T. (2019). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, N. (2018). *Pendidikan Multikultural*. Ar-Ruzz Media
- Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). *Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. Pedagogia